

Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menggunakan *Instagram* sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat pada Perpustakaan

Oktavia Lutfi Mu'alifah

Program S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dilatarbelakangi oleh sebuah perpustakaan yang belum memiliki daya tarik kuat kepada pemustaka. Pemustaka sering merasa kecewa, tidak puas, dan jengkel karena beberapa faktor yang ada di perpustakaan seperti jumlah koleksi yang kurang lengkap, pustakawan yang galak, suasana perpustakaan yang membosankan. Akibatnya masyarakat akan buta dengan informasi dan minat baca masyarakat pun akan turun. Sehingga menyebabkan lemahnya pengetahuan pada masyarakat tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dan pengambilan data melalui observasi secara *online*. Pengambilan data dilakukan selama kurang lebih 1 minggu yaitu pada tanggal 12–19 Juni 2020. Tulisan berdasar studi pustaka ini menguraikan tentang promosi perpustakaan perguruan tinggi melalui salah satu media sosial untuk meningkatkan masyarakat dalam berkunjung ke perpustakaan. Dalam penelitian ini, penulis secara khusus membahas tentang *instagram* sebagai sarana promosi perpustakaan. *Instagram* digunakan sebagai media promosi karena pada saat ini media sosial yang paling mudah digunakan dan cukup efektif.

Kata Kunci: Promosi perpustakaan, *instagram*, perpustakaan perguruan tinggi.

Abstract. *This article aims to increase the number of visitors visiting the library. This is motivated by the lack of number of visitors who visit the library because a library does not have a strong appeal. Library users often feel disappointed, dissatisfied, and annoyed because of several factors in the library such as the number of collections that are incomplete, librarians are fierce, the atmosphere of the library is boring. As a result, people will be blind with information and reading interest in the community will decline. Resulting in weak knowledge in the community. The research method used in writing this article is the study of literature and data collection through online observation. Data retrieval is carried out for approximately 1 week, namely on June 12-19, 2020. Writing based on this literature study describes the promotion of higher*

education libraries through one of the social media to improve the community in visiting the library. In this study, the author specifically discusses Instagram as a means of promoting libraries. Instagram is used as a promotional media because at present social media is the easiest to use and is quite effective.

Keywords: *library promotion, instagram, academic library*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai *based of the learning* dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dengan menyediakan berbagai sumber data dan informasi. Ketersediaan informasi perlu sejalan dengan kebutuhan manusia yang kompleks dan instan. Pengelola perpustakaan atau pustakawan perlu menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, masyarakat pada umumnya membutuhkan informasi yang cepat, mudah, akurat, dan tepat. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia sumber informasi atau sumber pengetahuan diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945 alinea keempat. Dengan begitu perpustakaan memiliki peranan yang penting bagi masyarakat yaitu menumbuhkan minat baca masyarakat, memberikan fasilitas masyarakat untuk dapat belajar secara mandiri, meningkatkan melek terhadap informasi, memahami tentang kurikulum di perguruan tinggi (Dewi, 2014). Selain perpustakaan mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat, perpustakaan juga memiliki 3 kegiatan pokok yaitu, *pertama* perpustakaan menyediakan informasi sesuai dengan kegiatan organisasi yang dilayani. Misalnya dalam perguruan tinggi perpustakaan menyediakan informasi bagi setiap fakultas. *Kedua* perpustakaan memiliki kewajiban untuk melestarikan dan menjaga koleksi yang ada. *Ketiga* menyajikan seluruh koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan agar dapat digunakan oleh pemustaka (Nutsiah, 2016).

Setiap instansi seperti sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, kantor pemerintahan, dan masjid perlu memiliki perpustakaan. Dikarenakan perpustakaan memiliki peranan yang penting bagi masyarakat yaitu sebagai tempat untuk mencari atau menggali sebuah informasi. Perpustakaan secara umum memiliki peran penting sebagai wadah atau tempat untuk menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang ingin menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai alasan sebuah instansi atau lembaga memiliki sebuah perpustakaan. Seseorang dapat mencari informasi melalui berbagai media seperti internet. Namun seringkali informasi yang tersedia di internet terlalu kompleks dan tidak valid. Dengan begitu, perpustakaan merupakan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat mencari informasi yang valid dikarenakan perpustakaan memiliki

seorang pustakawan yang dapat membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pustakawan juga menyediakan layanan konsultasi apabila seorang pemustaka ingin bertanya mengenai sebuah informasi.

Pada dasarnya jumlah pemustaka yang mengunjungi perpustakaan masih sedikit. Pada umumnya masyarakat akan mengunjungi sebuah tempat apabila tempat tersebut memiliki nilai yang menarik untuk dikunjungi. Apabila masyarakat masih sedikit dalam mengunjungi perpustakaan, maka dapat diartikan bahwa perpustakaan tersebut belum memiliki daya tarik yang kuat. Daya tarik tersebut dapat meliputi koleksi, tempat, sistem layanan, dll. Ada kalanya pemustaka saat mengunjungi perpustakaan merasa kecewa, tidak puas, dan jengkel karena beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa koleksi yang kurang lengkap, suasana perpustakaan yang membosankan, pustakawan yang galak, dll. Namun rasa ketidakpuasan pemustaka tersebut seringkali tidak disampaikan kepada pustakawan. Artinya adalah pustakawan akan menganggap bahwa tidak ada keluhan dari pengunjung atau pemustaka. Berdasarkan uraian tersebut, pustakawan perlu mempertahankan dan meningkatkan citra perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga perlu meningkatkan daya tariknya melalui sebuah layanan. Layanan merupakan bentuk interaksi antara pemustaka dengan perpustakaan, apabila layanan perpustakaan sudah baik maka pemustaka akan tertarik untuk mengunjungi sebuah perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga perlu membuat suasana yang menyenangkan seperti memperbolehkan pemustaka makan dan minum dengan ketentuan tidak merusak bahan pustaka. Dengan adanya inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas perpustakaan, perpustakaan akan memiliki daya tarik yang kuat untuk memikat pemustaka agar datang ke perpustakaan.

Kurangnya pengunjung perpustakaan yang disebabkan oleh berbagai hal perlu dilakukan perbaikan dalam diri perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia sumber informasi perlu meningkatkan berbagai hal yang ada di dalamnya. Selain meningkatkan layanan perpustakaan seperti apa yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, perpustakaan perlu melakukan promosi untuk mempertahankan citranya untuk menarik kunjungan pemustaka. Promosi perpustakaan adalah aktifitas yang dilakukan untuk memberikan pengenalan atau suatu kegiatan berupa sosialisasi mengenai apa saja yang ada dalam dunia perpustakaan (Asdam, 2015). Promosi perpustakaan ini dilakukan agar pemustaka mengetahui layanan dan program kegiatan yang ada di perpustakaan, selain itu dapat menumbuhkan keinginan pemakai untuk mengunjungi perpustakaan sehingga dapat meningkatkan penggunaan perpustakaan, dan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perpustakaan. Promosi perpustakaan perlu dilakukan dengan cara yang jitu agar promosi tersebut dapat menghasilkan hasil yang optimal. Hal yang paling mendasar dengan adanya

promosi perpustakaan adalah agar dapat meningkatkan jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, seperti melalui brosur atau pamflet, sosialisasi, melalui sosial media, dll. Dari beberapa media promosi yang telah disebutkan diatas, media yang paling efektif dan efisien adalah menggunakan sosial media. Menggunakan sosial media akan efektif dan efisien karena penyebaran informasi sangat cepat dan mudah. Sosial media dapat berupa *twitter, facebook, instagram, youtube, dll*. Dalam tulisan ini, penulis akan mencoba menguraikan mengenai promosi perpustakaan perguruan tinggi menggunakan *instagram* sebagai sarana mendekati masyarakat pada perpustakaan. *Instagram* digunakan sebagai media promosi karena pada saat ini media sosial yang paling mudah digunakan dan cukup efektif, selain itu banyak mahasiswa atau masyarakat perguruan tinggi yang sering menggunakan media sosial tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan perlu dilakukan agar masyarakat atau pemustaka mengetahui keberadaan dan pentingnya peran perpustakaan. Promosi perpustakaan dilakukan karena jumlah pemustaka yang mengunjungi perpustakaan masih sangat sedikit. Apresiasi masyarakat tentang perpustakaan masih sangat relatif rendah. Sehingga pihak perpustakaan perlu meningkatkan lagi kegiatan promosi tersebut agar masyarakat atau pemustaka lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan dengan kebutuhan informasi yang bermacam-macam. Promosi merupakan suatu kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan dalam pemasaran, meskipun suatu produk atau jasa itu berkualitas, namun apabila masyarakat tidak pernah mengetahuinya, tentu saja masyarakat tidak akan pernah membelinya (Islam, Md. Shariful Islam, 2009). Sama halnya dengan perpustakaan, apabila suatu perpustakaan memiliki layanan yang berkualitas, koleksi lengkap, pustakawan yang ramah, namun apabila kelebihan perpustakaan tersebut tidak dipromosikan pemustaka tidak akan mengetahui kelebihan dari perpustakaan tersebut. Pemustaka juga akan tetap saja jarang berkunjung ke perpustakaan.

Promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan memperkenalkan suatu produk atau karya tanpa suatu hal yang rumit, promosi ini tidak memakan waktu yang lama maupun memakan harga yang mahal, namun lebih menggunakan teknologi informasi dalam mempromosikan perpustakaan (Almas & Krismayani, 2019). Promosi perpustakaan tersebut dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara pihak dari lembaga penyaji informasi (perpustakaan) dengan pemustaka, dari bentuk komunikasi tersebut diharapkan perpustakaan dapat menunjukkan daya tarik yang tinggi sehingga

pemustaka dapat senang mengunjungi perpustakaan. Fungsi dari promosi tersebut adalah untuk memberikan data atau informasi kepada masyarakat yang nantinya akan menarik minat kunjung masyarakat tersebut ke perpustakaan (Suharso, 2019). Apabila kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan, maka masyarakat akan memahami betul manfaat dan fungsi perpustakaan tersebut. Selain itu, perpustakaan akan berhasil membantu negara Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Instagram

Media promosi perpustakaan sangat beranekaragam yaitu dengan penyebaran brosur atau pamflet, pemasangan MMT, sosialisasi, penyebaran informasi melalui media sosial berupa *facebook*, *twitter*, *instagram*, *youtube*, dll. Dari beberapa media promosi perpustakaan tersebut, promosi menggunakan media sosial lebih cepat, mudah, murah, efisien, dan efektif. Penyebaran informasi melalui media sosial lebih dipilih oleh banyak orang dengan alasan lebih *modern* dan telah menerapkan perkembangan teknologi informasi. Media sosial juga memiliki banyak jenisnya dan setiap platform media sosial juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Media sosial berupa *instagram* lebih banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan promosi. Hal ini disebabkan karena *instagram* merupakan salah satu media sosial yang memiliki situs jejaring sosial dengan peningkatan tercepat di dunia. *Instagram* merupakan suatu platform yang menyajikan foto secara *instan* dan menggunakan cara kerja dengan mengirimkan sebuah informasi ke khalayak umum secara cepat (Meutia Puspita Sari, 2017). Aplikasi *instagram* memiliki banyak fitur yaitu pesan, *instastory* (untuk membagikan sebuah cerita), beranda yang berfungsi menampilkan informasi-informasi yang telah diunggah oleh orang, *search* (digunakan untuk menelusuri akun-akun orang lain), edit foto melalui *instastory*, tempat untuk mengunggah foto atau video, profil dari pemilik akun, dan terdapat aktifitas kesehariannya yang menampilkan informasi apabila terdapat akun lain yang mengikuti akun kita dan akun lain yang menyukai unggahan kita. Aplikasi *instagram* hampir sama dengan *facebook* yaitu sama-sama dapat mengunggah foto, video, dapat memberikan *like* maupun komentar. Namun, *instagram* lebih menyajikan informasi ke dalam bentuk video dan foto saja, sedangkan *facebook* selain menyajikan informasi berupa foto dan video juga menyajikan informasi berupa teks. Penggunaan *instagram* sangat mudah sekali, orang yang belum mengenal teknologi informasi apabila ingin mengoperasikan aplikasi ini akan cepat bisa mengikuti karena pengoperasiannya yang tidak rumit.

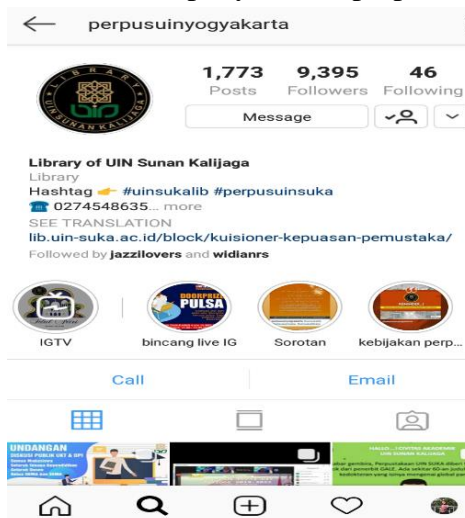
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dan pengambilan data melalui observasi secara *online*. Studi literatur

merupakan suatu penelitian dengan sumber dan metode penelitiannya mengambil data dari suatu bacaan dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Melfianora, n.d.) Penulis mencari dan mengumpulkan bahan referensi atau literatur berupa publikasi jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi secara *online* melalui akun *instagram* dari Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan selama kurang lebih 1 minggu yaitu pada tanggal 12-19 Juni 2020. Dalam penelitian ini, penulis secara khusus membahas tentang media sosial *instagram* sebagai sarana promosi perpustakaan. Penulis melakukan observasi melalui akun *instagram* milik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu “@perpusuinyogyakarta” yang diobservasi melalui aplikasi *instagram* penulis. Penulis mengakses *website instagram* melalui link <https://instagram.com/perpusuinyogyakarta?igshid=11nmeq416vi13> .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perpustakaan pusat dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terletak di Jl. Marsda Adisucipto, Demangan, Gondokusuman, Papingan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55221. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan media sosial berupa *instagram* untuk melakukan promosi perpustakaan. Akun *instagram* yang bernama “@perpusuinyogyakarta” memiliki jumlah pengikut sebanyak 9.395 dan mengikuti 46 akun. Dalam akun *instagram* milik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga menampilkan informasi-informasi yang terkait dengan perpustakaan seperti nomor telepon, akun *e-mail*, akun *twitter*, dan tertera link kuesioner kepuasan pemustaka terhadap layanan di perpustakaan.



Gambar 1. Profil akun *instagram*

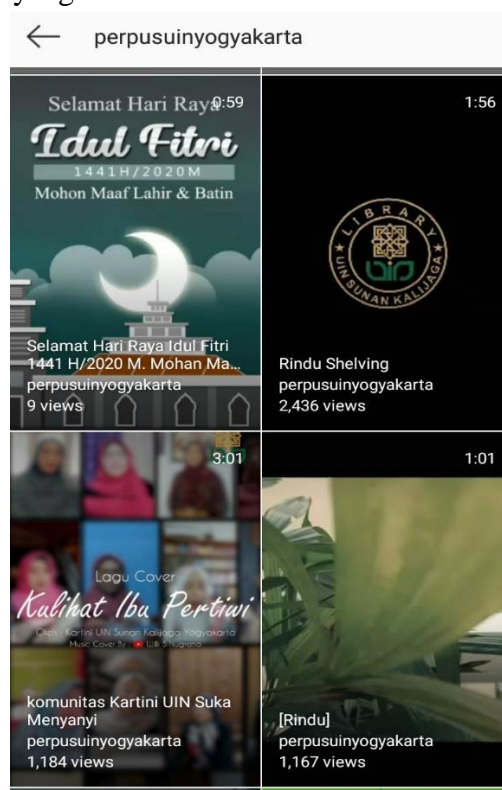
Akun *instagram* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cukup aktif, dapat dilihat dari jumlah postingan sebanyak 1.773 dan beberapa Instastory serta IGTV. Dalam sehari, akun tersebut dapat mengunggah foto sebanyak 2-3 foto. Unggahan foto tersebut sangat beranekaragam mulai dari informasi layanan selama pandemi COVID-19, undangan mengenai webinar, hasil webinar, terdapat informasi mengenai layanan perpustakaan, pamflet ucapan-ucapan saat hari besar, pemberitahuan mengenai informasi yang ada di perpustakaan, koleksi perpustakaan, foto para pustakawan, dan masih banyak lagi informasi yang didapatkan pada akun *instagram* tersebut. Akun *instagram* tersebut telah ada sejak tahun 2016, jadi selama 4 tahun Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menggunakan *instagram* sebagai promosi perpustakaan untuk mendekatkan pemustaka atau mahasiswa untuk datang ke perpustakaan.



Gambar 2. *Instastory Instagram*

Selain terdapat unggahan foto dan video dalam akun *instagram*, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga mempromosikan perpustakaanannya melalui *Instastory*. Dalam gambar 2 terlihat salah satu layanan peminjaman buku atau koleksi dengan cara memakai jempol untuk *fingerprint*. Dalam *instastory* tersebut menyebutkan bahwa layanan peminjaman menggunakan *fingerprint* terdapat pada layanan sirkulasi lantai 3. Selain itu, dalam *instastory* akun *instagram* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menampilkan pemberitahuan mengenai webinar yang diselenggarakan oleh perpustakaan, pemberitahuan kebijakan perpustakaan selama

pandemi COVID-19, kegiatan magang, rapat pustakawan, dan beberapa fasilitas yang ada di perpustakaan tersebut. Melalui *instastory*, pengikut akun *instagram* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat mengetahui aktifitas atau kegiatan yang ada atau yang sedang diselenggarakan oleh perpustakaan. Dengan adanya unggahan foto, video, dan *instastory* dari akun *instagram* tersebut diharapkan mahasiswa, dosen, dan para karyawan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sadar akan pentingnya perpustakaan. Perpustakaan menyediakan banyak informasi, pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang luas.



Gambar 3. Tampilan IGTV

Selain mengunggah foto, video, dan *instastory* di *instagram* sebagai sarana promosi perpustakaan, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga melakukan promosi menggunakan fitur IGTV. IGTV merupakan salah satu fitur *instagram* yang mana pengguna dapat mengupload video dengan durasi yang cukup lama. IGTV hampir sama dengan video yang diupload di *feed*, namun bedanya adalah pada fitur IGTV ini durasi video lebih lama. Sedangkan pada video yang diupload di *feed* hanya memiliki durasi waktu satu menit. Pada gambar 3 menampilkan video-video yang telah diupload oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk menunjukkan kegiatan atau aktifitas

yang dilakukan oleh perpustakaan. Adapun video yang telah diupload melalui IGTV yaitu ucapan Hari Raya Idul Fitri, video shelving yang dilakukan oleh pustakawan, video cover lagu oleh Komunitas Kartini UIN Suka, video perpustakaan selama pandemi COVID-19, dan kegiatan lain yang dilakukan oleh pustakawan seperti senam bersama. Video yang diupload di IGTV berjumlah 16 video dan telah ditonton puluhan hingga ribuan pengikut.

Cukup banyak sekali interaksi yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Suka untuk melakukan promosi perpustakaan. Tujuan dari promosi ini adalah untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Sehingga perpustakaan dapat membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan juga dapat mendukung program pemerintah untuk memberantas kemiskinan dengan mempertinggi kesejahteraan masyarakat, program atau layanan yang ada di perpustakaan tersebut dapat membantu mewujudkan program dari pemerintah (Suharso, 2018). Melalui promosi perpustakaan menggunakan media *instagram*, pemustaka akan semakin mengetahui layanan atau informasi yang ada perpustakaan tersebut. Dengan berkembangnya teknologi informasi, perpustakaan perlu meningkatkan layanannya dan membuat konten kreatif untuk diupload melalui *instagram* sebagai bahan promosi perpustakaan. Promosi perpustakaan melalui media sosial lebih efektif dibanding dengan promosi secara konvensional seperti sosialisasi atau penyebaran pamflet dan brosur. Semakin berkembangnya dunia periklanan menggunakan media sosial merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien karena dapat memotong anggaran dalam mempublikasikan jasa atau produk (Hasanah, Nugroho, & Nugroho, 2015). Promosi yang efektif merupakan pesan yang dapat menjadikan orang lain tertarik dengan apa yang ditawarkan dan tepat dengan sasaran. Melalui *instagram* sebagai media promosi perpustakaan, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah pemustaka.

KESIMPULAN

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan promosi perpustakaan dengan media sosial berupa *instagram*. Promosi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dan dapat memanfaatkan layanan-layanan di perpustakaan. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan *instagram* sebagai media promosi dikarenakan lebih efektif dan menghemat biaya. Adapun yang dipromosikan melalui akun *instagram* perpustakaan meliputi layanan, koleksi perpustakaan, kegiatan selama pandemi COVID-19, aktifitas pustakawan, dan ruang perpustakaan. Hasil promosi melalui *instagram* ini berdampak positif bagi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, I., & Krismayani, I. (2019). Kaji Tindak Penggunaan Meme dalam Kegiatan Promosi Koleksi Ebook di Perpustakaan SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 441–450.
- Asdam, B. (2015). Minat Baca dan Promosi Perpustakaan sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat pada Perpustakaan. *JUPITER*, XIV(1), 32–37.
- Dewi, L. (2014). Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *EduLib*, 1(2), 57–83.
- Hasanah, N., Nugroho, L. E., & Nugroho, E. (2015). Analisis Efektivitas Iklan Jejaring Sosial sebagai Media Promosi Menggunakan EPIC Model. *Scientiifc Journal of Informatics*, 2(2), 99–110.
- Islam, Md. Shariful Islam, M. N. (2009). Marketing of Library and Information Products and Services: a Theoretical Analysis. *Business Information Review*, 26(2), 123–132. <https://doi.org/10.1177/0266382109104414>
- Melfianora. (n.d.). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian*, 1–3.
- Meutia Puspita Sari. (2017). Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau. *JOM FISIP*, 4(2), 1–13.
- Nutsiah, A. (2016). Promosi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 1(3), 1–22.
- Suharso, P. (2018). Library Development Strategy for The Community at Coastal Areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 166(1), 1–7.
- Suharso, P. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga Library Promotion Through the Instagram: Library Airlangga University. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66–74.